

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian.**

Dusun Gendeng terletak di tengah-tengah kelurahan Bangunjiwo, dusun ini dapat dikatakan sebagai *downtown* dari Bangunjiwo yang memiliki Kantor Pemerintahan Desa. SMP N 3 Kasihan, merupakan SMP Negeri satu-satunya di Desa Bangunjiwo, serta Puskesmas Kasihan I adalah suatu tempat penting yang terletak di dusun ini. Kondisi alamnya didominasi dataran rendah, dengan sedikit perbukitan di bagian barat daya dan persawahan di tepi selatan.

Dusun Gendeng berbatasan dengan Dusun Ngentak di sisi utara dan Dusun Kalirandu di sebelah barat. Sedangkan di tepi selatan, adalah Dusun Bangen dan Bibis yang menjadi batasnya. Daerah-daerah yang berada di Dusun Gendeng diantaranya bernama Lemah Abang dan Karangjati.

Dusun Gendeng merupakan dusun dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 3.060 jiwa yang terdiri atas 829 kepala keluarga atau sejumlah 12% dari total jumlah seluruh penduduk Bangunjiwo.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik responden

**Tabel 4.1 : Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Dusun Gendeng Bangunjiwo Rt.04 Kasihan Bantul Yogyakarta.**

| No           | Karakteristik Responden | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1            | <b>Umur</b>             |           |                |
|              | a. 25 – 37 tahun        | 7         | 23,3           |
|              | b. 38 – 50 tahun        | 23        | 76,7           |
| 2            | <b>Pendidikan</b>       |           |                |
|              | a. SD                   | 11        | 36,6           |
|              | b. SMP                  | 5         | 16,6           |
|              | c. SMA                  | 14        | 46,8           |
| 3            | <b>Pekerjaan</b>        |           |                |
|              | a. Pengrajin            | 7         | 23,3           |
|              | b. Buruh pabrik         | 13        | 43,3           |
|              | c. Buruh bangunan       | 7         | 23,3           |
|              | d. Pedagang             | 3         | 10,1           |
| <b>Total</b> |                         | 30        | 100            |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok usia 38 hingga 50 tahun adalah kelompok usia responden tertinggi yang berjumlah 23 kepala keluarga (76,7 %), kelompok kepala keluarga dengan pendidikan SMA yang berjumlah 14 kepala keluarga adalah kelompok pendidikan terbanyak ( 46,8 % ), dan kelompok pekerjaan Buruh Pabrik adalah kelompok pekerjaan terbanyak adalah 13 kepala keluarga (43,3 %).

## 2. Frekuensi Tingkat Stres Pada Keluarga

**Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi tingkat stress pada keluarga di Dusun Gendeng Bangun jiiwo rt.04 Kasihan Bantul Yojgyakarta.**

| Tingkat stress    | frekuensi | Prosentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Ringan ( 0 – 6 )  | 13        | 43,3           |
| Sedang ( 7 – 13 ) | 17        | 56,7           |
| Berat ( 14 – 20 ) | 0         | 0              |
| <b>Total</b>      | <b>30</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan responden dengan tingkat stress sedang yaitu sebanyak 17 kepala keluarga (56,7 %) adalah responden terbanyak, dari tingkat stress dengan kategori ringan sebanyak 13 kepala keluarga (43,3 %). Sedangkan tingkat stress dengan kategori berat tidak ditemukan pada keluarga di dusun gendeng bangunjiwo.

## 3. Frekuensi kualitas keperawatan keluarga

**Tabel 4.3 : Distribusi frekuensi kualitas keperawtan keluarga di Dusun Gendeng Bangunjiwo Rt.04 Kasihan Bantul Yogyakarta.**

| Kualitas keperawatan keluarga                       | frekuensi | Prosentase (%) |
|---|-----------|----------------|
| Tidak ada kualitas keperawatan keluarga ( 1 – 24 )  | 0         | 0,0            |
| Kurangnya kualitas keperawatan keluarga ( 25 – 50 ) | 10        | 33,3           |
| Kualitas keperawatan keluarga sedang ( 51 - 75 )    | 20        | 66,7           |
| Kualitas keperawatan keluarga baik ( 76 - 100 )     | 0         | 0,0            |
| <b>Total</b>  | <b>30</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa reponden dengan kualitas keperawatan keluarga sedang adalah sebanyak 20 kepala keluarga (66,7 % ) adalah kelompok responden terbanyak, dan kualitas keperawatan keluarga kurang sebanyak 10 kepala keluarga (33,3 %) sedangkan kualitas

keperawatan keluarga dengan kategori baik maupun tidak ada kualitas perawatan keluarga tidak ditemukan pada kepala keluarga di dusun Gendeng Bangunjiwo.

#### 4. Hubungan antara stress keluarga dengan kualitas perawatan keluarga

**Tabel 4.4 : Distribusi analisa data korelasi spearman rank di Dusun Gendeng Bangunjiwo Rt.04 Kasihan Bantul Yogyakarta.**

| Tingkat Stres | Kualitas Keperawatan Keluarga |                 | Total         |
|---------------|-------------------------------|-----------------|---------------|
|               | Kualitas Kurang               | Kualitas Sedang |               |
| Ringan        | 10 ( 33,3%)                   | 3 ( 10,0%)      | 13 (43,3%)    |
| Sedang        | 0 (0,0 %)                     | 17 (56,7%)      | 17 ( 56,7 %)  |
| Total         | 10 (33,3 %)                   | 20 ( 66,7 %)    | 30 ( 100,0 %) |

Berdasarkan tabel 4.4. Menunjukkan bahwa kualitas perawatan keluarga dengan kualitas yang kurang memiliki tingkat stress yang ringan 10 (33,3 %) sedangkan untuk kualitas perawatan dengan kualitas yang sedang memiliki tingkat stress yang sedang 17 (56,7 %).

Hasil uji statistic dengan uji Spearman's Rank menunjukkan bahwa nilai signifikan (p) hubungan antara stress keluarga dengan kualitas perawatan keluarga adalah  $p\ value = 0,000$  ( $p\ value < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan dikatakan bahwa hasil penelitian bermakna atau signifikan. Sehingga terdapat hubungan stress keluarga dengan kualitas perawatan keluarga di Dusun Gendeng Bangunjiwo Rt 04 Kasihan Bantul Yogyakarta.

## C. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di dusun gendeng bangunjiwo Rt.04 sebanyak 30 kepala keluarga dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian ini. Identitas responden meliputi kelompok umur 25 hingga 37 tahun dan kelompok umur 38 hingga 50 tahun dan kelompok pendidikan yang terdiri dari SD,SMP dan SMA sebanyak, jenis pekerjaan yang didapatkan pada penelitian ini adalah kelompok pengrajin buruh pabrik, buruh bangunan dan pedagang. Berdasarkan umur terbanyak pada penelitian ini sebanyak 23 orang (76,7 %) dengan rata-rata umur 38-50 tahun, sedangkan dengan umur 25-37 tahun sebanyak 7 orang (23,3%).

Masa dewasa muda dimulai dari usia 20 tahun hingga usia 30 tahun, ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, membina hubungan dengan orang lain, membuat keputusan tentang karir, pernikahan dan peran sebagai orang tua. Tujuan dari masa dewasa muda adalah berusaha mencapai dan menguasai dunia dengan kebiasaan berpikir rasional meningkat berdasar pengalaman pendidikan untuk perkembangan karir. Proses yang terjadi diakhir usia 20-an dan awal 30-an adalah menemukan suatu hal dan minat baru yang sebelumnya tidak disadari dan diakui.

Sedangkan masa dewasa menengah dimulai dari usia kira-kira 30 hingga 50 tahun. Masa ini adalah masa memperluas keterlibatan dan tanggung jawab pribadi dan social seperti membantu generasi berikutnya.

## 2. Frekuensi tingkat stress keluarga

Peneliti memberikan kategori tingkat stress pada keluarga menjadi tiga yaitu stress ringan (0-6), stress sedang (7-13) dan stress berat (14-20). Berdasarkan teori yang ditulis oleh Marasmis (2004) adalah sumber penyesuaian terhadap masalah terdiri atas frustrasi, konflik, tekanan atau krisis.

Frustrasi yaitu suatu keadaan yang terjadi akibat adanya perbedaan antara keinginan dengan kenyataan yang disebabkan adanya halangan. Penyebab terjadinya frustrasi terdiri atas dua yaitu eksternal dan internal. Frustrasi eksternal adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak bisa memilih antara dua atau lebih macam kebutuhan atau tujuan. Konflik bisa dilihat dari dua pendekatan, yaitu pendekatan penolakan yaitu konflik yang terjadi pada seseorang jika orang tersebut dihadapkan pada suatu situasi yang sulit untuk mengambil keputusan karena tidak mempunyai pilihan sedangkan tekanan yaitu suatu keadaan dimana seseorang menerima stressor secara terus menerus dan krisis adalah suatu keadaan yang secara tiba-tiba menimbulkan stres, misalnya kematian, kecelakaan, dan masuk sekolah untuk pertama kali. Terdapat dua hal yang bisa terjadi setelah seseorang menerima suatu keadaan krisis.

Stres berdasarkan indikator fisiologis dibagi menjadi beberapa tingkatan. Potter dan Perry (2005), membagi tingkatan stres menjadi tiga yaitu, stres ringan, sedang dan berat. Situasi stres ringan adalah stressor yang dihadapi seseorang secara teratur seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi stres ringan biasanya hanya terjadi selama

beberapa menit atau jam. Holmes dan Rahe (cit Potter dan Perry, 2005) mengemukakan stressor ringan yang banyak dalam waktu singkat dapat meningkatkan resiko penyakit. Situasi stres sedang berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari, misalnya perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan kerja, anak yang sakit atau ketidakhadiran anggota keluarga yang lama. Situasi stres berat merupakan situasi kronik yang bisa berlangsung beberapa minggu sampai beberapa tahun seperti perselisihan perkawinan terus menerus, kesulitan finansial yang berkepanjangan dan penyakit fisik jangka panjang. Wiebe dan William (cit Potter dan Perry, 2005) mengemukakan makin sering dan makin lama situasi stres maka makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan.

### **3. Frekuensi kualitas keperawatan keluarga**

Kualitas keperawatan pada keluarga juga dibagi menjadi empat bagian yaitu tidak ada kualitas keperawatan keluarga, kurangnya kualitas keperawatan keluarga, kualitas keperawatan keluarga sedang dan kualitas keperawatan keluarga baik. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2013.

Dari hasil tabel frekuensi di atas adalah tingkat stress dengan kategori sedang pada sejumlah kepala keluarga di Dusun Gendeng Bangunjiwo Rt.04 Kasihan Bantul adalah kategori tingkat stress terbanyak yang diderita oleh keluarga setempat adalah stress ringan yaitu 13 kepala keluarga (43,3%) dan stress sedang yaitu 17 kepala keluarga (56,7%) hal ini akan mempengaruhi kualitas keperawatan pada keluarga.

Menurut (Burgess, 1963 dalam Friedman 2003), keluarga adalah orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah dan ikatan adopsi yang hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga atau hidup secara terpisah. Mereka berinteraksi, berkomunikasi satu sama lain dalam peran-peran sosial keluarga seperti suami-istri, ayah-ibu, anak dan mereka menggunakan budaya yang sama.

Keluarga merupakan system dasar dimana perilaku sehat dan perawatan keluarga diatur, dilaksanakan, dan diamankan. Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga bertanggung jawab dalam merawat anggota keluarga dengan penuh kasih sayang, identifikasi kesehatan keluarga, serta penggunaan sumber dana yang ada di masyarakat untuk mengatasi kesehatan keluarga.

Keluarga dalam menerima keadaan pasien yang mengalami stres harus mampu mengoptimalkan fungsi perawatan kesehatan karena keluarga mempunyai fungsi untuk melaksanakan praktek asuhan kesehatan yaitu mencegah terjadinya gangguan kesehatan dan merawat anggota keluarga yang sakit. Kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan akan mempengaruhi status kesehatan keluarga.

Kesanggupan keluarga melaksanakan pemeliharaan kesehatan terhadap anggotanya dapat dilihat dari tugas kesehatan keluarga yang dilaksanakan. Tugas kesehatan keluarga tersebut adalah (Friedman, 1998 dalam Padila 2012) adalah mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan untuk

melakukan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang sehat, menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil tabel distribusi keperawatan keluarga di Dusun Gendeng Bangunjiwo terdapat responden dengan kualitas keperawatannya kurang sebanyak 10 kepala keluarga (33,3%) dan kualitas keperawatan sedang sebanyak 20 kepala keluarga (66,7%) sedangkan tidak ada kualitas keperawatan dan kualitas keperawatan baik tidak terdapat pada kepala keluarga di Dusun Gendeng Bangunjiwo Rt.04.

#### **4. Hubungan Antara Tingkat Stress Keluarga dengan Kualitas Keperawatan Keluarga.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil korelasi antara stress keluarga dengan kualitas keperawatan keluarga dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank Correlation Test*. Hasil uji statistic menunjukkan koefisien korelasi dimana nilai signifikansi untuk hubungan stress keluarga dengan kualitas keperawatan keluarga menunjukkan angka 0,000 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Berdasarkan intepretasi korelasi dari Dahlan (2004), maka dapat dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara stress keluarga dengan kualitas keperawatan keluarga dan dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan dikemukakan oleh Friedman, 1989 dalam Padila yang mengatakan bahwa stressor merupakan agen-agen pencetus dan penyebab stress, dalam keluarga stressor berkaitan dengan

kejadian-kejadian dalam hidup yang cukup serius dan menimbulkan perubahan dalam system keluarga dapat berupa kejadian atau pengalaman antar pribadi, lingkungan, ekonomi serta sosila budaya dan persepsi keluarga terhadap kejadian stress dalam keluarga sulit diukur serta adaptasi adalah proses penyesuaian terhadap perubahan yang dapat meningkatkan atau menurunkan keadaan kesehatan keluarga. Disuatu sisi coping keluarga menunjuk pada analisa kelompok keluarga untuk memecahkan masalah serta dapat mengendalikan stress.

#### **D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

##### **1. Kekuatan penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara serempak pada kepala keluarga di dusun Gendeng Bangunjiwo dan peneliti memantau langsung proses penelitain, sehingga responden bisa menanyakan hal-hal yang kurang dipahami terkait pengisian kuesioner kepada peneliti.

##### **2. Kelemahan penelitian**

Peneliti mendapatkan kelemahan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk pengisian kuesioner oleh seluruh responden di Dusun Gendeng karena status social dan jenis pekerjaan yang bervariasi diantara para responden, sehingga peneliti harus mengambil waktu penelitian dengan mempertemukan seluruh responden melalui acara kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh ketua RT dengan melakukan pengisian kuesioner secara menyeluruh.